

PENGARUH DIMENSI *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Andi Auliya Ramadhany*¹

¹Universitas Ibnu Sina, Jl. Teuku Umar, Lubuk Baja, (0778) 4083113
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Ibnu Sina
e-mail: *¹andi.auliya@uis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dalam *fraud diamond* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan variabel independennya merupakan proksi dari beberapa faktor dalam *fraud diamond*. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan pertambangan. *Fraud Diamond* diproksikan melalui *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization* dan *pergantian direksi*. Analisis data untuk menguji hipotesis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan *financial target* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Selanjutnya, *effective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata kunci— Kata kunci: *fraud diamond*, kecurangan dalam laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu skandal akuntansi yang merugikan. Awal tahun 2000 beberapa perusahaan besar terlibat dalam skandal ini dengan kerugian sebesar 120 miliar salah satu perusahaan yang terlibat Satyam Computer Service di India Manipulasi dalam laporan keuangan menimbulkan kerugian salah satunya bagi stakeholder sebagai pengguna laporan keuangan. Beberapa unsur dalam laporan keuangan tidak terpenuhi yaitu reliabilitas dan relevan. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menyesatkan para penggunanya.

Berikut beberapa contoh kasus kecurangan dalam laporan keuangan. Awal triwulan 2017 salah satu lini usaha British Telecom yang berada di Italia terlibat kecurangan yaitu adanya overstatement laba melalui perpanjangan kontrak palsu serta adanya transaksi palsu dengan vendor yang terjadi sejak tahun 2013. Saat itu Price Waterhouse Coopers merupakan auditor independen British Telecom dinilai gagal dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi sehingga adanya pergantian auditor menjadi KPMG. Dengan adanya kasus ini baru terungkap bahwa lama perikatan British Telecom dengan Price Waterhouse Coopers selama 33 tahun .

Terdapat beberapa faktor yang mendorong adanya *fraud*. Menurut Cressey mengungkapkan tiga faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut dengan *fraud triangle*.

Penerapan aplikasi model kecurangan digunakan oleh auditor melalui *Statement on Auditing Standard* (SAS) No. 99 yang efektif digunakan Desember 2002 melalui adopsi *fraud triangle* diharapkan auditor mampu menemukan dan mengungkapkan kecurangan. Dalam penelitian Abdullahi dan Mansor menyatakan *fraud triangle* dan *fraud diamond* dapat digunakan auditor, akuntan forensik dan para ahli akuntansi forensik untuk identifikasi maupun investigasi *fraud* serta memperhitungkan risiko dari kecurangan di Nigeria.

Peneliti memilih sektor pertambangan karena adanya beberapa fenomena dalam sektor pertambangan serta adanya penurunan harga dalam komoditas pertambangan tahun 2015 menyebabkan 40 perusahaan tambang didunia mengalami kerugian sebesar US \$ 27 miliar. Perusahaan di Indonesia juga ikut mengalami dampak ini dan kondisi semakin memburuk karena

turunnya permintaan dari Tiongkok dan beberapa Negara lainnya tetapi empat bulan pertama tahun 2016 harga komoditi tambang mengalami kenaikan. Kenaikan dan penurunan harga yang cukup signifikan di sektor pertambangan akan mempengaruhi kondisi keuangan dan menimbulkan tekanan yang cukup besar bagi manajemen untuk tetap memenuhi tuntutan pihak ketiga.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif pengolahan data berguna untuk menggambarkan data melalui tabel, maupun grafik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan selama lima periode pelaporan. Jadi total populasi sebanyak 215 laporan keuangan. Jadi dengan jumlah populasi itu maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan pertambangan dengan lima periode pelaporan dan total sampel yang digunakan sebanyak 60 laporan keuangan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Purposive sampling yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria dalam menentukan sampel. Beberapa kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap
3. Penyajian laporan keuangan menggunakan dollar (\$)
4. Perusahaan yang berpindah sektor selama periode pengamatan.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan analisis data dengan cara menggambarkan data melalui penyajian data dalam bentuk tabel, grafik dan lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi peneliti harus melakukan pengujian terhadap asumsi-asumi dalam regresi linear yang bertujuan untuk menghindari adanya bias dalam analisis data. Terdapat beberapa persyaratan dalam uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas, yaitu.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) apabila tingkat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan pada periode $(t-1)$ jika ada maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara sebagai berikut.

Uji Durbin – Watson (DW test) untuk autokorelasi tingkat satu mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Dalam model ini menyatakan jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) maka berarti hipotesis nol diterima dan tidak terdapat problem autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tdk ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tdk ada autokorelasi Positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

5. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar variabel independen lainnya. Untuk menentukan ada tidaknya multikolonieritas melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\leq 0,1$ maka tidak terdapat multikolonieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika variansnya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu Uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka terindikasi Heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada satu variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka model regresi tersebut tidak mengandung Heteroskedastisitas.

7. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Ketepatan fungsi regresi sampel secara statistik dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Salah satunya menggunakan nilai Adjusted R^2 . Apabila dalam uji empiris nilai adjusted R^2 negatif maka bernilai nol.

8. Uji Statistik F

Uji F untuk menguji hipotesis bahwa $b_1, b_2,$ dan b_3 secara simultan sama dengan nol. Dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_0 ditolak yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak

Fhitung < Ftabel maka H_0 diterima

9. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat dua atau lebih variabel bebas. Dan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian, yaitu $F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{RECEIVABLE} + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_6 \text{TATA} + \beta_7 \text{DCHANGE} + e$

Keterangan:

- β_0 : Koefisien regresi konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$: Koefisien regresi masing-masing proksi
- F-Score : Fraudulent Financial Statement
- ROA : Rasio pengembalian terhadap aset
- ACHANGE : Rasio perubahan total aset
- LEV : Rasio total kewajiban per total aset
- RECEIVABLE : Rasio perubahan piutang usaha
- BDOUT : Rasio dewan komisaris independen
- TATA : Rasio total akrual per total aset

DCHANGE : Pergantian Direksi
e : eror

10. Uji Statistik t

Uji t untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berasal dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2018. Dengan menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 5 periode, sehingga diperoleh sampel sebanyak 60 laporan keuangan.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan variabel dependen. Dan penggunaan *Fraud Diamond* yang diprosikan melalui variabel financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, effective monitoring, rationalization dan pergantian direksi sebagai variabel independen. Proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	45
2	Perusahaan menyajikan Laporan keuangan secara lengkap	(19)
3	Penyajian laporan keuangan menggunakan dollar (\$)	(13)
4	Perusahaan yang berpindah sektor selama periode pengamatan	(1)
Total sampel selama periode pengamatan (periode 2012 - 2016)		12

Jumlah sampel yang terpilih adalah 60 laporan keuangan berasal dari 12 perusahaan selama periode 2014– 2018. Adapun daftar nama perusahaan sektor pertambangan yang sesuai dengan kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
3.	TINS	PT Timah Tbk
4.	CTTH	PT Citatah Tbk
5.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
6.	ELSA	PT Elnusa Tbk
7.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
8.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
9.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
10.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
11.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
12.	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk

Tabel di atas merupakan daftar perusahaan yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel. Perusahaan pertambangan terdiri dari beberapa sub sektor.

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan yang bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi dari data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata- rata (mean) dan standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target (X1)	60	-60.08180	25.22060	2.1859488	12.62610034
Financial Stability (X2)	60	-92.0618	73.1261	8.872680	26.1870576
External Pressure (X3)	60	7.1152	79.7773	44.070068	14.5770847
Nature of Industry (X4)	60	-88.6406	-4.1143	-26.095880	22.3854310
Effective Monitoring (X5)	60	33.33	75.00	40.7482	9.88026
Rationalization (X6)	60	-43.7607	142.3058	23.777765	39.2991082
Pergantian Direksi (X7)	60	.0	1.0	.350	.4810
Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Y)	60	-3.3067	2.9568	.054673	1.0831849
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel di atas merupakan gambaran mengenai beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 60 laporan keuangan yang berasal dari 12 perusahaan selama lima periode pelaporan. Hasil statistik dapat dilihat dalam tabel 4.3 di atas dan berikut gambaran mengenai hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu.

Financial target merupakan target keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang memiliki nilai minimum sebesar -60.08180 diperoleh dari Mitra Investindo Tbk tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 25.22060 yang diperoleh dari Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2013. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 2.1859488 dan standar deviasi sebesar 12.62610034.

Financial stability merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil memiliki nilai minimum sebesar -92.0618 diperoleh dari Samindo Resources Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 73.1261 yang diperoleh dari Citatah Tbk 4. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 8.872680 dan standar deviasi sebesar 26.1870576.

External pressure merupakan tekanan yang didapat akibat adanya tuntutan pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar 7.1152 yang diperoleh dari Golden Eagle Energy Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 79.7773 yang diperoleh dari Radiant Utama. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 44.070068 dan memiliki standar deviasi sebesar 14.5770847.

Nature of industry merupakan kerugian yang diakibatkan adanya estimasi dan pertimbangan memiliki nilai minimum sebesar -88.6406 yang diperoleh dari Golden Eagle Energy Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar -4.1143 diperoleh dari Cita Mineral Investindo Tbk dan memiliki nilai rata-rata sebesar -26.095880 dan memiliki standar deviasi sebesar 22.3854310.

Effective monitoring merupakan keefektifan pengawasan untuk memperkecil adanya kecurangan memiliki nilai minimum sebesar 33.33 yang diperoleh dari Aneka Tambang Tbk tahun 2012 dan memiliki nilai maksimum sebesar 75.00 yang diperoleh dari Golden Eagle Energy Tbk tahun 2014. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 40.7482 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 9.88026.

Rationalization merupakan tindakan membenaran dalam melakukan kecurangan memiliki nilai minimum sebesar -43.7607 yang diperoleh dari Radiant Utama Interinsco Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 142.3058 yang diperoleh dari Mitra Investindo Tbk . Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 23.777765 dan standar deviasi sebesar 39.2991082.

Pergantian direksi merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kinerja manajemen pengukurannya menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh dari beberapa perusahaan karena tidak adanya pergantian direksi dalam tahun tersebut dan nilai maksimum sebesar 1.0 yang diperoleh dari beberapa perusahaan karena adanya pergantian direksi. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.350 dan standar deviasi sebesar 0.4810.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah kecurangan yang terjadi dalam dunia bisnis dan menimbulkan kerugian yang cukup besar untuk berbagai pihak memiliki nilai minimum sebesar -3.3067 yang diperoleh dari Golden Eagle Energy Tbk dan memiliki nilai maksimum sebesar 2.9568 yang diperoleh dari Golden Eagle Energy Tbk. Variabel ini memiliki nilai rata-rata 0.054673 dan standar deviasi sebesar 1.0831849.

2. *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah suatu model regresi linear ordinary least square terdapat masalah asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari bias dalam analisis data. Berikut hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini, sebagai berikut.

3. *Uji Normalitas*

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terdistribusi normal apabil nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0.05. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60.26686970
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.073
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.096 nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi secara normal.

4. *Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada data observasi dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi linear. Problem autokorelasi sering ditemukan dalam penelitian yang menggunakan data time series. Dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.351	64.195261	1.964

Nilai dari Durbin-Watson (d) sebesar 1,964 dalam tabel DW. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai dL (batas luar) = 1.335 dan dU (batas dalam) = 1.850 diperoleh melalui tabel Durbin-Watson dengan k = 7 dan n = 60. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai berada di antara dU<d<4-dU yaitu 1.850<1.964<2.150 (4 – 1.850). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

5. *Uji Multikolonieritas*

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0.01 dan Variance

Inflation Factor (VIF) < 10 maka tidak terdapat problem multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.202	.841		
Financial Target (X1)	-3.659	.001	.697	1.434
Financial Stability (X2)	-1.653	.104	.847	1.180
External Pressure (X3)	-.376	.708	.639	1.565
Nature of Industry (X4)	1.545	.128	.737	1.357
Effective Monitoring (X5)	3.300	.002	.712	1.405
Rationalization (X6)	.538	.593	.795	1.258
Pergantian Direksi (X7)	-1.985	.052	.926	1.080

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0.1 dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat atau terbebas dari multikolonieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda atau tetap. Jika variance residual sama disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan cara mentransformasikan nilai residual menjadi absolut residual dan diregresikan dengan variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.497	33.788		1.317	.194
Financial Target (X1)	-.363	.438	-.127	-.829	.411
Financial Stability (X2)	.139	.191	.101	.726	.471
External Pressure (X3)	-.362	.396	-.146	-.913	.365
Nature of Industry (X4)	.098	.240	.061	.408	.685
Effective Monitoring (X5)	.631	.553	.173	1.140	.260
Rationalization (X6)	.100	.132	.109	.757	.452
Pergantian Direksi (X7)	-19.081	9.969	-.254	-1.914	.061

Dari hasil uji glejser di atas nilai signifikan yang diperoleh semua variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

7. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Ketepatan fungsi regresi sampel secara statistik dapat diukur melalui nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis.

8. *Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kelemahan penggunaan R- Square adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap tambahan satu variabel independen maka nilai R- Square akan meningkat. Hasil Koefisien determinasi dalam penelitian dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.351	64.195261

Dari tabel di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0.351 atau 35.1% artinya variabel dependen kecurangan dalam laporan keuangan dapat dijelaskan variabel independen financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, effective monitoring, rationalization dan pergantian direksi sebesar 35.1%. Sedangkan sisanya 64.9 dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

9. *Uji Statistik F*

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160160.399	7	22880.057	5.552	.000 ^b
	Residual	214293.639	52	4121.032		
	Total	374454.039	59			

Dari tabel di atas nilai F hitung sebesar 5.552 dan signifikan pada 0.000 yang berarti variabel independen financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, effective monitoring, rationalization dan pergantian direksi secara simultan mempengaruhi variabel dependen kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai F hitung sebesar 5.552 kemudian nilai ini dibandingkan dengan F tabel dengan nilai $df_1 = (7) 8 - 1$ dan $df_2 = (52) 60 - 8$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2.199 karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan memiliki nilai probabilitas $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dan model yang dibuat tepat.

10. *Analisis Regresi Linear Berganda*

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.352	61.210		-.202	.841
	Financial Target (X1)	-2.900	.793	-.460	-3.659	.001

Financial Stability (X2)	-.573	.347	-.188	-1.653	.104
External Pressure (X3)	-.270	.717	-.049	-.376	.708
Nature of Industry (X4)	.672	.435	.189	1.545	.128
Effective Monitoring (X5)	3.309	1.003	.410	3.300	.002
Rationalization (X6)	.128	.239	.063	.538	.593
Pergantian Direksi (X7)	-35.854	18.059	-.216	-1.985	.052

Dari hasil analisis regresi ini diperoleh model regresi sebagai berikut

$$y = (-12.352) - 2.900 x_1 - 0.573 x_2 - 0.270 x_3 + 0.672 x_4 + 3.309 x_5 + 0.128 x_6 - 35.854 x_7$$

1. Konstanta sebesar -12.352 menyatakan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan sebesar -12.352.
2. Koefisien regresi financial target (x1) sebesar -2.900 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio Return on Assets meningkatkan sebesar -2.900 atau -290%.
3. Koefisien regresi financial stability (x2) sebesar -0.573 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio perubahan total aset meningkatkan sebesar -0.573 atau -57.3%.
4. Koefisien regresi external pressure (x3) sebesar -0.270 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio leverage meningkatkan sebesar -0.270 atau -27%.
5. Koefisien regresi nature of industry (x4) sebesar 0.672 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio perubahan piutang meningkatkan sebesar 0.672 atau 67.2%.
6. Koefisien regresi effective monitoring (x5) sebesar 3.309 menyatakan bahwa setiap adanya penambahan 1 orang dalam dewan komisaris meningkatkan sebesar 3.309.
7. Koefisien regresi rationalization (x6) sebesar 0.128 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio total akrual meningkatkan sebesar 0.128 atau 12.8%.
8. Koefisien regresi pergantian direksi (x7) sebesar -35.854 menyatakan bahwa setiap adanya pergantian direksi meningkatkan sebesar -35.854.

11. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.352	61.210		-.202	.841
Financial Target (X1)	-2.900	.793	-.460	-3.659	.001
Financial Stability (X2)	-.573	.347	-.188	-1.653	.104
External Pressure (X3)	-.270	.717	-.049	-.376	.708
Nature of Industry (X4)	.672	.435	.189	1.545	.128
Effective Monitoring (X5)	3.309	1.003	.410	3.300	.002
Rationalization (X6)	.128	.239	.063	.538	.593
Pergantian Direksi (X7)	-35.854	18.059	-.216	-1.985	.052

Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan, apabila nilai nilai signifikan $< \alpha$ (0.05) maka H_a diterima yang artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12. Hasil Analisis Uji Statistik t

Hipotesis	Kriteria	Hasil
Hipotesis Pertama	$0.001 < 0.05$	Ha diterima
Hipotesis Kedua	$0.104 > 0.05$	Ha ditolak
Hipotesis Ketiga	$0.708 > 0.05$	Ha ditolak
Hipotesis Keempat	$0.128 > 0.05$	Ha ditolak
Hipotesis Kelima	$0.002 < 0.05$	Ha diterima
Hipotesis Keenam	$0.593 > 0.05$	Ha ditolak
Hipotesis Ketujuh	$0.052 > 0.05$	Ha ditolak

Dari hasil analisis hipotesis melalui nilai signifikan di atas terdapat dua hipotesis yang nilainya < 0.05 sehingga H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen tersebut terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

B. Pembahasan Analisis Data

Dari beberapa analisis data yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model (uji kelayakan model). Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu

Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai $0.001 < 0.005$ sehingga hipotesis pertama diterima yang berarti financial target yang diprosikan dengan return on assets berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini return on assets berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan artinya apabila return on assets mengalami penurunan atau bernilai negatif maka kecurangan dalam laporan keuangan semakin besar. Hal ini berkaitan dengan agency theory bahwa perusahaan memiliki informasi yang lebih sehingga dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manipulasi agar memiliki kinerja yang lebih baik.

Pengaruh Financial Stability Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.104 > 0.05$ sehingga hipotesis kedua ditolak berarti financial stability yang diprosikan dengan rasio perubahan aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan.

Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya stabilitas keuangan bukan salah satu faktor untuk melakukan kecurangan. Rasio perubahan aset digunakan untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan dan nilai dari rasio tersebut tidak dapat menjadi acuan perusahaan untuk melakukan kecurangan Karena beberapa perusahaan di sektor pertambangan menggunakan aset yang dimiliki sebagai tambahan pendanaan untuk mengatasi stabilitas keuangan yang terganggu, salah satunya melalui penjualan aset atau pengambilan deposito yang telah jatuh tempo.

Pengaruh External Pressure Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pengujian hipotesis ketiga mempunyai nilai signifikan sebesar $0.708 > 0.05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak yang berarti external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Dengan perolehan laba yang besar manajemen mampu memenuhi kewajibannya. Sehingga tekanan bukan faktor utama dalam melakukan kecurangan karena perusahaan dapat mengatasi tekanan yang ada. Seperti pada perusahaan sektor pertambangan, meskipun tahun 2015 mengalami penurunan namun tahun 2016 mengalami kenaikan harga komoditas sehingga beberapa perusahaan mengalami keuntungan yang cukup signifikan dan manajemen mampu memenuhi kewajibannya beberapa perusahaan juga mengalami penurunan leverage ratio.

Pengaruh Nature Of Industry Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pengujian hipotesis keempat dengan nilai signifikan sebesar $0.128 > 0.05$ sehingga hipotesis keempat ditolak artinya nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Hal ini terjadi karena banyaknya perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian sehingga banyak perusahaan yang tidak melakukan penjualan kredit untuk mengurangi besarnya kerugian yang ada. Karena kenaikan piutang merupakan salah satu indikasi perputaran kas yang tidak baik dan besarnya piutang yang dimiliki perusahaan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan untuk operasionalnya.

Pengaruh Effective Monitoring Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kelima dengan nilai signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ maka hipotesis kelima diterima yang artinya effective monitoring berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini effective monitoring berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan artinya semakin tinggi effective monitoring maka semakin berpengaruh terhadap kecurangan. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengawasan operasional perusahaan sebab terdapat intervensi yang menyebabkan penilaian dewan komisaris menjadi tidak objektif. Atau karena penamabahan dewan komisaris hanya untuk memenuhi ketentuan formal dan pemegang saham mayoritas mempunyai kendali yang lebih besar sehingga kinerja dewan tidak meningkat.

Pengaruh Rationalization Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pengujian hipotesis keenam dengan nilai signifikan sebesar $0.593 > 0.05$ sehingga hipotesis keenam ditolak yang artinya rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan.

Total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrual tergantung dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Karena dalam akrual terdapat beberapa akun yang membutuhkan pertimbangan. Seperti dalam perusahaan sektor pertambangan beberapa perusahaan memiliki kenaikan dan penurunan beberapa akun cukup signifikan sehingga terdapat rasio total akrual yang cukup tinggi dan rendah.

Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan Pengujian hipotesis ketujuh dengan nilai signifikan sebesar $0.052 > 0.05$ sehingga hipotesis ketujuh ditolak artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan.

Hal ini terjadi karena para pemangku kepentingan ingin memperbaiki kinerja perusahaan salah satunya karena direksi baru dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Atau perubahan direksi dapat terjadi karena terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik memiliki masa jabatan paling lama 5 tahun. Sedangkan dalam perusahaan sektor pertambangan dalam sampel beberapa perusahaan melakukan pergantian direksi karena beberapa faktor salah satunya adanya pengunduran diri direksi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 12 perusahaan sektor pertambangan periode 2014 hingga 2018 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Financial Target

Merupakan proksi pertama faktor pressure dihitung dengan rasio return on assets berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Besarnya laba merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan besarnya target keuangan di masa yang akan datang. Sehingga manajemen berusaha untuk memenuhi target yang ada salah satunya target keuangan karena laba juga merupakan salah satu pengukur kinerja manajemen.

2. Financial Stability

Merupakan proksi kedua faktor pressure dihitung dengan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Adanya penurunan total aset akibat beberapa perusahaan menjual aset yang dimiliki untuk menambah pendanaan akibat kerugian yang cukup besar akibat adanya penurunan harga komoditas pertambangan.

3. External Pressure

Merupakan proksi ketiga faktor pressure dihitung dengan leverage ratio tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Kenaikan dalam jumlah utang yang dimiliki beberapa perusahaan sektor pertambangan menyebabkan tingginya leverage ratio dan semakin tingginya tuntutan para pihak ketiga.

SARAN

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya

1. Menggunakan sampel selain sektor pertambangan atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang stabil karena dalam sektor pertambangan banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga beberapa akun bernilai negatif.
2. Bagi para calon investor sektor pertambangan untuk lebih mempertimbangkan beberapa risiko yang ada karena di sektor ini memiliki yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Rabi'u dan Mansor, Noorhayati. (2015). Fraud triangle and fraud diamond theory: understanding the convergent and divergent for future research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 5, No. 4, 38-45.
- Amara, Ines, Amar, Anis Ben, dan Jarboui, Anis. (2013). Detection of fraud in financial statement: french companies as a case study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 3, No. 5, 456-472.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). *Consideration of fraud in a financial statement audit*. 10 November 2017. www.aicpa.org.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian kecurang laporan keuangan menggunakan *fraud diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 23, No. 1, 72-89.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2016). Report to the nation. 9 November 2017. www.acfe-indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate accounting edisi 8*. Yogyakarta: BPPF- Yogyakarta.
- Belkaoui, dan Riahi, Ahmad. 2006. *Accounting theory buku satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dechow, Patricia M., Ge, Weili, Larson Chad R., dan Sloan, Richard G. (2008). Predicting material accounting manipulations. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=997483 pada 30 November 2017.
- Deni. (2016, 9 November). Manipulasi data Direksi PT CKRA dilaporkan ke OJK dan Polisi. *Nusantara News*.
- Devy, Komang L. S., Wahyuni, Made Arie, dan Sulindawati, Ni Luh Gede E. (2017). Pengaruh frequent number of ceo's pictures, pergantian direksi perusahaan, dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di bei periode 2012-2016). *e- Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8, No.2, 1-12

Elder, Randal J., Beasley, Mark S., Arens, Alvin A., dan Jusuf, Amir A. 2013. *Jasa audit dan assurance: pendekatan terpadu (adaptasi indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.

Estinigrum, Sri Dwi. 2013. *Akuntansi*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21*.